



BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini, peneliti akan membahas mengenai latar belakang serta fenomena yang mendasari untuk dilakukannya penelitian terkait beberapa faktor yang berpengaruh terhadap nilai suatu perusahaan. Selain itu, pada bab ini juga akan menjelaskan mengenai identifikasi masalah, batasan masalah, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian serta manfaat penelitian.

Identifikasi masalah berisikan tentang masalah-masalah yang dipertanyakan pada penelitian ini. Batasan masalah merupakan kriteria yang digunakan untuk mempersempit masalah-masalah yang telah diidentifikasi. Terdapat juga batasan penelitian yang berisikan kriteria untuk merealisasikan penelitian dikarenakan adanya keterbatasan dalam aspek waktu, tempat dan data obyek. Pada rumusan masalah menjelaskan mengenai inti masalah yang akan diteliti dan dinyatakan dalam bentuk kalimat tanya. Setelah itu, terdapat tujuan penelitian yang dimana merupakan sesuatu yang ingin dicapai dengan dilakukannya penelitian berdasarkan rumusan masalah yang ada. Dan pada sub bab terakhir akan diuraikan mengenai manfaat penelitian dari berbagai pihak yang terkait dengan penelitian yang telah dilakukan.

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan memiliki tujuan yang ingin dicapai. Menurut Brigham dan Houston (2019) tujuan utama sebuah perusahaan adalah menciptakan nilai bagi para investor yang di mana nilai bagi para investor merupakan nilai sebuah perusahaan. Sondakh (2019) menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan indikator kinerja keuangan karena nilai perusahaan mampu menunjukkan kesejahteraan bagi para pemegang saham suatu perusahaan.



Nilai perusahaan menurut Novita, Samosir dan Rutmia (2022) serta Hidayat dan Herdiansyah (2022) menggambarkan seberapa tinggi tingkat keberhasilan dan kesuksesan sebuah perusahaan. Nilai perusahaan dapat ditunjukkan dengan nilai aset yang dimiliki seperti surat berharga. Salah satu surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan adalah saham, yang di mana kondisi suatu perusahaan sangat mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham. Tingginya tingkat harga saham akan mencerminkan tingginya nilai perusahaan tersebut sehingga semakin banyak calon investor yang berminat untuk menanamkan modal ke dalam perusahaan tersebut (Putra dan Sunarto, 2021).

Berdasarkan *website* Bursa Efek Indonesia, saham merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer dan sudah dikenal oleh masyarakat. Saham merupakan investasi yang banyak dipilih oleh para investor karena mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik, yaitu dengan pembagian dividen dan *capital gain*. Dividen yang dibagikan merupakan keuntungan yang berasal dari perusahaan tersebut dan dapat diberikan setelah mendapatkan persetujuan dari para pemegang saham. Sedangkan *capital gain* merupakan selisih dari harga beli dan harga jual yang di mana *capital gain* terbentuk karena adanya aktivitas perdagangan saham.

Kemampuan sebuah perusahaan dalam membayarkan dividen akan mencerminkan nilai perusahaan. Kemampuan tersebut merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi harga saham. Hal ini dikarenakan jika dividen yang dibayarkan tinggi maka harga saham akan cenderung tinggi sehingga nilai perusahaan juga tinggi begitupun sebaliknya (Ningrum, 2022). Menurut Desniati dan Suartini (2021) kemampuan perusahaan dalam membayar dividen juga berhubungan erat dengan kemampuan sebuah perusahaan dalam memperoleh laba, semakin besar laba yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayar dividen sehingga dapat meningkatkan nilai sebuah perusahaan.

Menurut Aprilia dan Setiawan (2022) investor akan berupaya membeli saham yang pergerakan sahamnya cenderung statis untuk bermain aman. Hal ini ditentukan dengan kinerja pasar yang baik yaitu harga pasar di atas nilai buku. Oleh karena itu, memaksimalkan nilai perusahaan merupakan hal yang penting untuk mencapai tujuan sebuah perusahaan.

Fenomena yang terjadi pada tahun 2020 akibat dari adanya pandemi Covid 19 berpengaruh terhadap pada pasar modal. Secara tahun berjalan (YTD), Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terkoreksi cukup parah hingga 20,56% sejak awal tahun 2020. Indeks LQ45 pun dinyatakan lebih parah yakni terkoreksi 24,67%.

Tabel 1.1

Daftar 9 Emiten dengan Koreksi Harga Saham di Atas 40%

Emiten	YTD	PER	PBV
LQ45	24,67%	13,57	-
BBNI	40,51%	9,77	0,79
WIKA	40,95%	20,71	0,76
BBTN	41,27%	8,45	0,76
TKIM	41,36%	7,23	0,88
SMRA	43,78%	565	1,14
INTP	44,28%	42,45	1,69
PTPP	45,43%	174	0,50
MNCN	49,69%	6,09	0,93
PGAS	55,30%	123,95	0,66

Sumber : <https://www.cnbcindonesia.com/>

Dari tabel 1.1 atas dapat dilihat bahwa koreksi paling parah dibukukan oleh PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS) yang merupakan perusahaan sektor BUMN,



tercatat terkoreksi sebesar 55,30% secara tahun berjalan, lalu disusul oleh PT Media Nusantara Citra Tbk (MNCN) sebesar 49,69%. Selain itu, berdasarkan perusahaan tersebut terdapat 4 perusahaan yang bergerak di sektor konstruksi dan properti, 2 perusahaan bergerak di sektor perbankan dan 1 perusahaan yang bergerak di sektor manufaktur.

Perusahaan yang bergerak sektor konstruksi dan properti yang melakukan koreksi terparah adalah PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk (PTPP) sebesar 45,43%. Selanjutnya PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP) tercatat koreksi 44,28%. Lalu terdapat koreksi sebesar 43,78% yang dilakukan oleh PT Summarecon Agung Tbk (SMRA) dan yang terakhir terdapat koreksi laporan sebesar 40,95% oleh PT Wijaya Karya Tbk (WIKA). Pada sektor konstruksi, harga saham terkoreksi parah dikarenakan adanya PSBB sehingga proyek-proyek tidak berjalan sebagaimana mestinya. Sedangkan pada sektor properti, harga saham terkoreksi dikarenakan adanya penurunan daya beli masyarakat.

Selanjutnya, perusahaan yang bergerak di sektor perbankan yang tercatat melakukan koreksi adalah PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. tercatat terkoreksi sebesar 41,27% dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. terkoreksi sebesar 40,51%. Sedangkan pada sektor manufaktur, tercatat adanya koreksi sebesar 41,36% yang dilakukan oleh PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk. (<https://www.cnbcindonesia.com/>).

Berikut peneliti akan menampilkan data perkembangan indeks dan perkembangan kapitalisasi pasar indeks ISHG, LQ45 serta JII dari tahun 2020 hingga 2021.



Tabel 1.2

Perkembangan Indeks dan Kapitalisasi Pasar Tahun 2020 – 2022

Periode	Indeks			Kapitalisasi Pasar (dalam triliun)		
	ISHG	LQ45	JII	ISHG	LQ45	JII
2020	5.979,07	934,89	630,42	6.968,94	4.260,98	2.058,77
2021	6.581,48	931,41	562,02	8.255,62	4.515,32	2.015,19
2022	6.850,62	937,18	588,04	9.499,14	5.390,36	2.155,45

Sumber : [Laporan Statistik Pasar Modal OJK](#)

Dari tabel 1.2 dapat dilihat bahwa pergerakan perkembangan indeks LQ45 pada tahun 2020 hingga 2022 terdapat fluktuasi yang tidak terlalu besar. Pada tahun 2021, perkembangan indeks menurun senilai 0.37% yang sebelumnya angka indeks sebesar 934.89 menjadi 931.41. tetapi pada tahun 2022 terjadi kenaikan sebesar 0.62%.

Sedangkan pada kapitalisasi pasar indeks LQ45 dari tahun 2020 hingga 2022 selalu mengalami kenaikan. Dari tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami kenaikan 5.97% dan dari tahun 2021 ke tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 19.38%.

Dari fenomena diatas memperlihatkan bahwa terdapat beberapa perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 yang mengalami pengkoreksian harga saham dikarenakan adanya pandemic COVID 19 pada tahun 2020. Perusahaan yang terdaftar pada indeks saham LQ45 merupakan perusahaan yang terdiri dari 45 perusahaan yang dipilih dan memiliki likuiditas, kapitalisasi pasar yang besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik sehingga banyak menarik investor untuk melakukan investasi. Menurut Sari et al. (2016) kelompok saham LQ45 memiliki risiko yang rendah jika dibandingkan dengan saham lain yang terdaftar di BEI.

Nuryani, Wijayanti dan Masitoh (2021) menyatakan bahwa terdapat faktor internal dan eksternal yang mampu mempengaruhi nilai sebuah perusahaan. Faktor internal dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan tersebut dan dapat dikendalikan.



Faktor internal terdiri dari kebijakan dividen, leverage, likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional serta *good corporate governance*. Sedangkan faktor eksternal disebut faktor ekonomi makro yang dimana faktor tersebut tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan. Faktor eksternal terdiri dari tingkat suku bunga, inflasi dan nilai kurs. Untuk mengoptimalkan nilai perusahaan, perusahaan harus menunjukkan kinerja keuangan yang baik untuk menarik investor melakukan investasi. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan.

Salah satu rasio untuk perhitungan nilai perusahaan adalah *price to book value* (PBV). Rasio ini digunakan untuk mengukur perubahan harga pasar saham terhadap nilai buku. Brigham dan Houston (2019) menyatakan bahwa *price to book value* (PBV) adalah rasio keuangan yang membandingkan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Susesti dan Wahyuningtyas (2022) menyatakan bahwa rasio harga saham terhadap nilai buku perusahaan mampu menunjukkan tingkat kemampuan sebuah perusahaan dalam menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi nilai PVB maka semakin besar tingkat kemakmuran pemegang saham, sehingga dapat dikatakan perusahaan telah memenuhi salah satu tujuannya.

Rasio profitabilitas atau yang biasa dikenal sebagai rasio rentabilitas merupakan rasio keuangan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, yang dimana rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan sebuah perusahaan dalam memperoleh keuntungan (Kasmir, 2018). Kinerja perusahaan dapat dinilai dari kemampuan sebuah perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba karena profitabilitas suatu perusahaan dapat dijadikan sebagai penilaian keefektifitasan pengelolaannya. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Christine dan Winarti, 2022). Dalam penelitian ini, profitabilitas akan

diukur dengan *Return on Equity Ratio* (ROE) karena ROE mampu menunjukkan seberapa efisiennya manajemen dalam mengelola modal yang berasal dari laba ditahan dan modal dari pemegang saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Saputri dan Giovvani (2021) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wardhany, Hermuningsih dan Wiyono (2019). Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Erawati et al. (2022) dan Robiyanto et al. (2020) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain yang mampu mempengaruhi nilai perusahaan adalah *leverage*. Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva sebuah perusahaan dibiayai dengan utang yang artinya untuk mengetahui seberapa besar beban utang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya (Kasmir, 2018). Maka dapat dikatakan bahwa rasio *leverage* merupakan pengukuran yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar modal sebuah perusahaan yang dibiayai dengan utang. Dalam penelitian ini *leverage* diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang di mana DER merupakan rasio untuk menilai utang dengan ekuitas dengan cara membandingkan seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas pada sebuah perusahaan. Semakin tinggi DER, semakin tinggi juga risiko yang dialami perusahaan dikarenakan pendanaan dari unsur utang lebih besar dari pada ekuitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Dessriadi et al. (2022) dan Rokhayati et al. (2021) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wardhany et al. (2019) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penggunaan utang yang berlebih akan menurunkan nilai perusahaan karena akan

Nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh kebijakan dividen. Brigham dan Houston (2019) menjelaskan bahwa kebijakan dividen yang optimal merupakan kebijakan dividen yang harus menghasilkan keseimbangan antara dividen saat ini dan pertumbuhan di masa yang akan datang serta memaksimalkan harga saham perusahaan tersebut. Oleh karena itu, para manajer keuangan dituntut untuk mampu mengarahkan kebijakan dividen yang optimal yaitu kebijakan dividen yang mampu menciptakan keseimbangan di antara dividen saat ini dan pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga perusahaan mampu memaksimalkan harga saham.

Hidayat dan Herdiansyah (2022) mengemukakan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desniati dan Suartini (2021). Ketika kebijakan dividen sebuah perusahaan mampu menarik para investor untuk melakukan investasi maka harga saham perusahaan tersebut akan meningkat sehingga nilai perusahaan pun juga akan meningkat juga. Tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sondakh (2019) dan Sunengsih et al. (2021) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pada penelitian ini, peneliti memutuskan untuk menggunakan objek penelitian terhadap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tepatnya pada perusahaan yang termasuk dalam kriteria indeks LQ45 yang di mana indeks saham perusahaan tersebut aman berinvestasi dan memiliki kinerja saham yang bagus (Susesti dan Wahyuningtyas, 2022). Berdasarkan latar belakang masalah, fenomena dan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti ingin meneliti kembali apakah terdapat hubungan antara profitabilitas, *leverage*, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.



B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah profitabilitas, *leverage*, dan kebijakan dividen secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah dijabarkan di atas, maka peneliti membatasi masalah penelitian yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

D. Batasan Penelitian

Peneliti menetapkan batasan penelitian untuk merealisasikan penelitian. Adapun batasan penelitian yang ditetapkan sebagai berikut:

1. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan indeks saham LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Periode penelitian pada Perusahaan indeks saham LQ45 yaitu periode tahun 2020 sampai dengan 2022.
3. Variabel pada penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur dengan *price to book value* (PBV), profitabilitas yang diukur dengan *return on equity* (ROE), *leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) dan kebijakan dividen yang diukur dengan *dividend payout ratio* (DPR).



E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang sudah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah profitabilitas, *leverage*, dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terindeks pada LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022?”

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diuraikan, tujuan dilakukannya penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang bisa diberikan dari adanya penelitian ini bagi :

1. Pembaca

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan perspektif mengenai dampak profitabilitas, *leverage*, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan, khususnya bagi perusahaan yang terdaftar dalam indeks saham LQ45 selama periode 2020-2022.

2. Investor

Dapat memberikan informasi dan pengetahuan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi di pasar modal. Selain itu juga hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan sudut pandang untuk investor dalam menilai keadaan sebuah perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Copyright © 2023 Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Peneliti selanjutnya,

- C** Hasil dari penelitian ini dapat berfungsi sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti nilai perusahaan serta dapat dijadikan sebagai perbandingan dalam menguji faktor-faktor yang kemungkinan akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.